

EDUKASI DENGAN MEDIA POSTER MELALUI *WHATSAPP* GROUP TERHADAP PENGETAHUAN KADER KESEHATAN TENTANG STUNTING

Masfuah Ernawati^{1*}, Indrayanti², Aris Handayani³
Poltekkes Kemenkes Surabaya Prodi D3 Kebidanan Bojonegoro^{1,2,3}
*Corresponding Author : masfuahbjn8990@gmail.com

ABSTRAK

Gagal tumbuh pada anak atau sering disebut dengan istilah stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang terjadi di Indonesia. Setwapres (2018) menyatakan stunting atau pendek disebabkan akibat kekurangan gizi kronis dan stimulasi psikososial serta paparan infeksi berulang terutama pada 1000 hari pertama kehidupan. Prevalensi stunting di Bojonegoro mengalami kenaikan dari tahun 2022 sebanyak 23,9% di tahun 2023 sebanyak 24,3%. Dari hasil studi pendahuluan tentang pengetahuan kader Kesehatan terhadap stunting yang dilakukan terhadap 10 kader Kesehatan di Puskesmas Sugihwaras hasilnya masih terdapat 3 (30%) kader Kesehatan yang mempunyai pengetahuan kurang. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh edukasi dengan media poster melalui *whatsapp* Group terhadap pengetahuan kader kesehatan dalam Pencegahan stunting di puskesmas Sugihwaras Bojonegoro. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian Pre-Experiment dengan jenis one Group pre-test and post-test design. Populasi penelitian ini adalah semua kader kesehatan di Puskesmas Sugihwaras sejumlah 85. Sample penelitian yaitu sebagian kader kesehatan yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 46. Sampling dengan menggunakan cara Simple random sampling. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat dengan uji statistik Kolmogorof Smirnov dan Wilcoxon. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh edukasi dengan media poster melalui *whatsapp* Group terhadap pengetahuan kader kesehatan tentang stunting di Puskesmas Sugihwaras Bojonegoro dengan $p\text{-value} = 0.000$.

Kata kunci : edukasi, kader kesehatan, stunting, *whatsapp*

ABSTRACT

Failure to thrive in children, often referred to as stunting, is one of the health problems that occurs in Indonesia. Setwapres (2018) stated that stunting or shortness is caused by chronic malnutrition and psychosocial stimulation as well as exposure to repeated infections, especially in the first 1000 days of life.. The prevalence of stunting in Bojonegoro increased from 23.9% in 2022 to 24.3% in 2023. From the results of a preliminary study on the knowledge of health cadres regarding stunting conducted on 10 health cadres at the Sugihwaras Health Center The result is that there are still 3 (30%) Health cadres who have insufficient knowledge.. The purpose of this study was to analyze the effect of education with poster media through Whatsapp groups on the knowledge of health cadres in preventing stunting at the Sugihwaras Bojonegoro Health Center. The type of research used is quantitative research with the Pre-Experiment research method with a one Group pre-test and post-test design.. The population of this study was all health cadres at the Sugihwaras Health Center, totaling 85. The research sample consisted of 46 health cadres who met the inclusion criteria..Sampling using the Simple random sampling method.. Data analysis using univariate and bivariate with Kolmogorov Smirnov and Wilcoxon statistical tests. The results of this study are that there is an influence of education with poster media through Whatsapp groups on the knowledge of health cadres about stunting at the Sugihwaras Bojonegoro Health Center with a $p\text{-value} = 0.000$.

Keywords : education, health cadres, stunting, *whatsapp*

PENDAHULUAN

Malnutrisi masih menjadi permasalahan utama pada bayi dan anak di bawah lima tahun (balita) secara global. Pemenuhan kebutuhan gizi sangat penting pada masa balita karena akan

menentukan kualitas tumbuh dan kembang menjadi optimal. Pada masa ini disebut periode kritis karena bisa membuat kegagalan pertumbuhan dan akan mempengaruhi kualitas kesehatan pada masa mendatang termasuk kualitas pendidikan. Gagal tumbuh pada anak atau sering disebut dengan istilah stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang terjadi di Indonesia (Kepmenkes RI, 2022). Stunting atau pendek disebabkan akibat kekurangan gizi kronis dan stimulasi psikososial serta paparan infeksi berulang terutama pada 1000 hari pertama kehidupan (Sekretariat wakil presiden RI, 2018).

World Health Organization (WHO, 2018) menyatakan Indonesia berada di urutan ke-4 terbesar dengan masalah stunting di Dunia dengan prevalensi yaitu 37% atau hampir 9 juta balita stunting. Sedangkan rata-rata prevalensi tahun 2005- 2017 Indonesia berada di urutan ke-3 di Regional Asia Tenggara. Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, menyebutkan prevalensi Stunting pada balita rata-rata di Indonesia yaitu sekitar 30,8%, Walaupun sudah ada perubahan, namun belum mencapai target Risdas 2018 sekitar 30,5% pada balita dan target RPJMN pada baduta yaitu sekitar 28%. Menurut data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) prevalensi angka stunting di Jawa Timur (Jatim) pada tahun 2023 sebesar 19,2%. Prevalensi stunting di Bojonegoro mengalami kenaikan dari tahun 2022 sebanyak 23,9% di tahun 2023 sebanyak 24,3% (Wira, 2024) Dari hasil studi pendahuluan tentang pengetahuan kader kesehatan terhadap stunting yang dilakukan terhadap 10 kader Kesehatan di Puskesmas Sugihwaras hasilnya masih terdapat 3 (30%) kader Kesehatan yang mempunyai pengetahuan kurang.

Balita yang pendek dan sangat pendek digolongkan dalam kategori stunting. Stunting disebabkan oleh faktor multidimensi yang tidak hanya disebabkan faktor kekurangan gizi dalam waktu yang lama dimulai sejak ibu hamil maupun pada anak balita. Adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting pada balita adalah kemiskinan, gizi, kesehatan, sanitasi dan lingkungan, pengetahuan ibu mengenai gizi, dan riwayat infeksi (Aridiyah et al., 2015). Pengetahuan ibu mengenai asupan gizi pada anak merupakan faktor penting dalam melakukan pencegahan stunting. Begitupun masalah gizi pada ibu hamil sangat penting karena berpengaruh pada bayi yang akan dilahirkan nanti (Unicef, 2013). Berdasarkan hasil Penelitian (D. D. Anggraini et al., 2020) menyatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting. Penelitian (W. Anggraini et al., 2020) menyatakan bahwa adanya pengaruh media audio visual terhadap sikap dan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting. Menurut (Montenegro et al., 2022) stunting berpengaruh terhadap perkembangan anak, seperti gangguan fungsional dan menimbulkan resiko kematian. Selain itu, stunting dapat menyebabkan penurunan perkembangan kognitif anak sebesar 7% dibandingkan dengan anak yang tidak mengalami stunting (Ekholuenetale et al., 2020). Studi (Sanou et al., 2018), anak yang mengalami stunting dapat mengakibatkan penurunan neuro-psikologis berupa daya ingat anak lemah, pemikiran konseptual dan kurang fokus.

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), 2017, menyatakan intervensi yang dapat dilakukan untuk mengurangi prevalensi stunting perlu dilakukan sejak 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) anak. Pengetahuan tentang pencegahan stunting juga merupakan kunci untuk mengatasi masalah gizi buruk ini, terutama di kalangan anak-anak. Posyandu sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat desa atau kelurahan, memiliki peran strategis dalam menyebarkan pengetahuan ini kepada masyarakat. Kader kesehatan mempunyai peranan penting dalam pemantauan status gizi balita di Posyandu dan merupakan tokoh masyarakat yang bisa memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat. . Dalam menghadapi tantangan informasi yang cepat berkembang dan beragam, perlu adanya inovasi dalam pendekatan penyuluhan. Dalam konteks ini, pemanfaatan teknologi yang berbasis internet seperti *whatsapp* menjadi sangat relevan. *Whatsapp* dipandang dapat menjadi media komunikasi akademik yang praktis dan efektif. (Sukrillah et al., 2018), menyatakan pemanfaatan media sosial *whatsapp* Group efektif dalam membagi informasi melalui Group

whatsapp kepada orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi dengan media poster melalui *whatsapp* Group terhadap pengetahuan kader kesehatan tentang stunting di Puskesmas Sugihwaras Bojonegoro

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Oktober 2024 di Puskesmas Sugihwaras Bojonegoro. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode Pre-Experiment dengan jenis one Group pre-test and post-test design. Populasi dalam penelitian ini adalah Kader Kesehatan tahun 2024 di wilayah kerja Puskesmas Sugihwaras Bojonegoro yang berjumlah 85. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian kader kesehatan tahun 2024 yang memenuhi kriteria inklusi di puskesmas Sugihwaras Bojonegoro sebanyak 46. Sampling dengan menggunakan cara Simple random sampling. Variabel penelitian ada yaitu variabel independent : Edukasi dengan Media Poster Melalui *whatsapp* Group dan variabel dependen : pengetahuan kader kesehatan tentang stunting. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner, poster dan whatshap group. Analisa data menggunakan Analisa bivariat dan univariat. Penelitian ini telah menerima sertifikat etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Poltekkes Kemenkes Surabaya dengan No.EA/2875/KEPK-Poltekkes_Sby/V/2024.

HASIL

Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi responden yang diberikan pengetahuan tentang stunting di wilayah kerja Puskesmas Sugihwaras Bojonegoro meliputi data karakteristik ibu.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Kader Kesehatan

No	Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Usia	Dewasa awal	44	95,6
		Dewasa madya	2	04,4
		Dewasa Akhir	0	0
2	Pendidikan	Rendah	0	00,0
		Tinggi	46	100,0
3	Informasi	Pernah	39	84,8
		Tidak Pernah	7	15,2

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hampir seluruh kader kesehatan (95,6%) usia dewasa awal, seluruh kader kesehatan (100%) pendidikan tinggi, hampir seluruh kader kesehatan (84,8%) pernah mendapat informasi.

Tabel 2. Diskripsi Pengetahuan Kader Kesehatan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi dengan Media Poster *Whatsapp* Group Tentang Stunting

Variabel	Kategori	Pre-Test		Pos-Test	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan	Kurang	33	71,7	2	4,3
	Cukup	8	17,4	14	30,4
	Baik	5	10,9	30	65,2

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa saat pre-test sebagian besar kader kesehatan (71,7%) mempunyai pengetahuan kurang dan saat post test sebagian besar kader kesehatan (65,2%) mempunyai pengetahuan baik.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan media poster melalui *whatsapp group* terhadap pengetahuan kader kesehatan tentang stunting di Puskesmas Sugihwaras Bojonegoro.

Tabel 3. Pengaruh Edukasi dengan Media Poster Melalui *Whatsapp Group* terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Stunting di Puskesmas Sugihwaras Bojonegoro

Variabel	Pengetahuan		
	Mean	Δ Mean	p-value
Sebelum (Pre-Test)	1,39	20,00	0,000
Sesudah (Pos-Test)	2,61		

Berdasarkan tabel 3 dari uji statistik dengan Wilcoxon T-Test pada hasil pre-test dan post-test didapatkan ($\rho = 0,000$) atau ($\rho \leq 0,05$) berarti ada peningkatan rata-rata pengetahuan kader kesehatan tentang stunting sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media poster melalui *whatsapp group*. Hasil analisis rerata pengetahuan sebelum di berikan edukasi dengan media poster melalui *whatsapp grup* adalah 1,39 dan setelah dilakukan 2,61. sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan edukasi dengan media poster melalui *whatsapp Group* terhadap pengetahuan kader kesehatan tentang stunting di di Puskesmas Sugihwaras Bojonegoro.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Kader Kesehatan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi dengan Media Poster Melalui *Whatsapp Group* Tentang Stunting di Puskesmas Sugihwaras Bojonegoro

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa edukasi melalui media sosial *whatsapp Group* mempunyai peranan yang penting dalam peningkatan pengetahuan seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wasiah & Ningsih, 2023) yang menyatakan bahwa edukasi melalui media sosial *Whatsapp* merupakan salah satu media alternative dalam proses pemberian informasi kesehatan.

Pengaruh Edukasi dengan Media Poster Melalui *Whatshaap Group* terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Stunting di Puskesmas Sugihwaras Bojonegoro

Hasil penelitian mengungkapkan pengaruh signifikan dari metode edukasi menggunakan poster digital melalui grup *whatshaap* dalam meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang stunting. Sebelum intervensi, mayoritas kader kesehatan memiliki pemahaman terbatas mengenai stunting. Namun, setelah menerima edukasi melalui metode ini, terjadi perubahan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan mereka. Penggunaan *whatshaap* sebagai platform penyebaran informasi memanfaatkan media yang sudah familiar bagi kader kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menghilangkan hambatan teknologi dan memudahkan akses terhadap materi edukasi. Selanjutnya, format poster digital memungkinkan penyajian informasi secara visual dan ringkas, yang memudahkan penyerapan dan pemahaman konten. Di samping itu, sifat interaktif dari grup *whatshaap* memungkinkan terjadinya diskusi dan tanya jawab antara kader, yang memperkaya proses pembelajaran. Transformasi ini menunjukkan bahwa metode edukasi digital dapat menjadi alat efektif dalam meningkatkan kapasitas tenaga

kesehatan di tingkat masyarakat. Efektivitas metode ini juga dapat dikaitkan dengan fleksibilitas akses informasi. kader kesehatan dapat mempelajari materi kapan saja dan di mana saja, memungkinkan mereka untuk mengulang dan mendalami informasi sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing. Lebih lanjut, penggunaan media sosial yang sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak terasa memberatkan.

Penelitian ini juga menggambarkan potensi besar dari pemanfaatan teknologi komunikasi dalam bidang kesehatan masyarakat. Dengan menggabungkan elemen teknologi yang sudah ada dengan strategi edukasi yang terstruktur, tercipta sebuah metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini khususnya relevan dalam konteks Indonesia, di mana distribusi geografis yang luas dan keterbatasan sumber daya sering menjadi tantangan dalam penyebaran informasi kesehatan. Perubahan pengetahuan yang terlihat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang dirancang dengan baik, meskipun dilakukan secara digital, dapat memberikan dampak nyata. Hal ini membuka wawasan baru tentang bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan dalam sistem kesehatan masyarakat. Selain itu para kader juga bisa memanfaatkan materi untuk disampaikan melalui *whatsapp* kader desa lain sehingga pengetahuan kader-kader desa lainpun tentang stunting bisa meningkat.

Dengan demikian akan semakin luas masyarakat yang mengetahui tentang stunting dan upaya pencegahannya sehingga tidak akan ada lagi balita yang mengalami kejadian stunting bukan hanya di wilayah Puskesmas Sugihwaras namun di wilayah Kabupaten Bojonegoro. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari jurnal (Jawad et al., 2015) menyatakan media sosial adalah media populer komunikasi dan sumber informasi secara berkala untuk pengguna internet, termasuk berguna dalam memberikan informasi kesehatan. Hasil penelitian juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Hamimah & Azinar, 2020) dengan judul Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Explainer Berbasis Sparkol Videoscribe Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan ibu tentang stunting sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan melalui media video explainer berbasis Sparkol Videoscribe yaitu nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Pengetahuan kader kesehatan sebelum diberikan edukasi dengan media poster melalui whatsapp Group tentang stunting sebagian besar kurang dan sesudah diberikan edukasi dengan media poster melalui whatsapp Group tentang stunting sebagian besar baik dan Ada pengaruh edukasi dengan media poster melalui whatsapp Group terhadap pengetahuan kader kesehatan tentang stunting di Puskesmas Sugihwaras Bojonegoro.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih atas segala motivasi dan dukungan untuk Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya, Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Surabaya dan Ketua Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya. Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kepala Puskesmas Sugihwaras Bojonegoro dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. D., Sari, M. H. N., Ritonga, F., Yuliani, M., Wahyuni, W., Amalia, R., & Winarso, S. P. (2020). *Konsep Kebidanan*. Yayasan Kita Menulis.
- Anggraini, W., Pratiwi, B. A., Amin, M., Yuniarti, R., Febriawati, H., & Shaleh, M. I. (2020). Edukasi Kesehatan Stunting di Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 30–36.
- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita Di Wilayah Pedesaan Dan Perkotaan. *...Jurnal Pustaka Kesehatan*, 3(3).
- Ekholuenetale, M., Barrow, A., Ekholuenetale, C. E., & Tudeme, G. (2020). Impact of stunting on early childhood cognitive development in Benin: evidence from Demographic and Health Survey. *Egyptian Pediatric Association Gazette*, 68(1), 31. <https://doi.org/10.1186/s43054-020-00043-x>
- Hamimah, H., & Azinar, M. (2020). Penyuluhan Kesehatan melalui Media Video Explainer Berbasis Sparkol Videoscribe terhadap Pengetahuan Ibu. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(4), 533–542.
- Jawad, M., Abass, J., Hariri, A., & Akl, E. A. (2015). Social Media Use for Public Health Campaigning in a Low Resource Setting: The Case of Waterpipe Tobacco Smoking. *BioMed Research International*, 2015, 1–4. <https://doi.org/10.1155/2015/562586>
- Kepmenkes RI. (2022). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting*.
- Montenegro, C. R., Gomez, G., Hincapie, O., Dvoretzkiy, S., DeWitt, T., Gracia, D., & Misa, J. D. (2022). The pediatric global burden of stunting: Focus on Latin America. *Lifestyle Medicine*, 3(3). <https://doi.org/10.1002/lim2.67>
- Sanou, A. S., Diallo, A. H., Holding, P., Nankabirwa, V., Engebretsen, I. M. S., Ndeezi, G., Tumwine, J. K., Meda, N., Tylleskär, T., & Kashala-Abotnes, E. (2018). Association between stunting and neuro-psychological outcomes among children in Burkina Faso, West Africa. *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health*, 12(1), 30. <https://doi.org/10.1186/s13034-018-0236-1>
- Sekretariat wakil presiden RI. (2018). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) periode 2018-2024. *Jakarta : Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*.
- Sukrillah, A., Ratnamulyani, I. A., & Kusumadinata, A. A. (2018). Pemanfaatan Media Sosial Melalui *Whatsapp* Group FEI sebagai Sarana Komunikasi. *Jurnal Komunikatio*, 3(2). <https://doi.org/10.30997/jk.v3i2.919>
- Unicef. (2013). *Stunting Problems and Intervention to Privens Stunting*.
- Wasih, A., & Ningsih, E. (2023). Pengaruh Edukasi Melalui *Whatsapp* Group Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menstruation Self Care. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(4). <https://journal.um-surabaya.ac.id/JKM/article/view/19525>
- Wira. (2024). Tim Penurunan Stunting Bojonegoro Gelar Rapat Koordinasi. *Radio Republik Indonesia Pusat Pemberitaan*. <https://www.rri.co.id/daerah/720664/tim-penurunan-stunting-bojonegoro-gelar-rapat-koordinasi#:~:text=Penurunan%20ini%20terjadi%20karena%20perubahan,kine rja%20penurunan%20stunting%20di%20Bojonegoro>